

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi kesehatan yang umum dan berdampak serius pada kesehatan seseorang. Hipertensi juga bisa dikatakan sebagai *The Silent Killer* yaitu gangguan pada sistem peredaran darah yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah di atas rata-rata, tekanan darah sistolik (ketika jantung berkontraksi untuk memompa darah keluar dari jantung) mencapai sekitar 140mmHg dan darah diastolik (ketika jantung berelaksasi, darah mengalir ke dalam jantung) mencapai 90mmHg (Zaim Anshari, 2020). Hipertensi dapat menyebabkan gangguan kardiovaskuler diantaranya gagal jantung, stroke, serangan jantung bahkan gagal ginjal kronis. (Ramadhany & Widyatmoko, 2019).

Hipertensi terjadi karena stres yang berlebihan yang menyebabkan kadar oksida nitrat menurun dan terjadi tekanan pada arteri renalis, yang dapat mengaktifkan sistem reninangiotensin dan mengakibatkan fungsi pembuluh darah terganggu sehingga kadar asam urat meningkat (Zaim Anshari, 2020). Penderita hipertensi akan mengalami penyumbatan pada pembuluh darah akibat butiran asam urat yang kemudian mengganggu fungsi ginjal dalam menurunkan tekanan darah dengan meningkatnya kadar asam urat dalam darah. Hipertensi dapat menyebabkan masalah pada pembuluh darah kecil, yang mengakibatkan kurangnya aliran darah ke iskemi jaringan dan meningkatkan produksi asam urat dari pemecahan *degradasi adenosin trifosfat (ATP)* menjadi *adenin* dan *xatenin* (Febrianti et al., 2019)

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2021 diperkirakan 1,28 miliar manusia berusia 30-79 tahun diseluruh dunia terinfeksi hipertensi dan menjadi penyebab kematian dini, 46% penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengalami kondisi tekanan darah di atas normal. Di Asia Tenggara angka pengidap hipertensi ditahun 2020 sebesar 39,9% (WHO, 2022). Di Indonesia penderita hipertensi semakin tinggi pada setiap tahunnya, ditaksirkan pada tahun 2025 akan menjadi 1,5 miliar. Menurut Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa 30,8% penduduk Indonesia berusia

≥18 tahun mengalami hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah. Pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun mencatat 28.023 kasus hipertensi yang dilaporkan di berbagai fasilitas kesehatan di wilayah tersebut, menjadikannya penyakit kedua terbanyak setelah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

Menurut data dari semester pertama tahun 2023 menunjukkan bahwa hipertensi termasuk dalam empat besar penyakit yang paling banyak ditangani di RSUD Tuan Rondahaim, bersama dengan diabetes melitus tipe 2, dispepsia, dan tuberkulosis paru. Secara lebih luas, Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun mencatat bahwa 3 tahun terakhir terdapat 28.023 kasus hipertensi yang dilaporkan di berbagai fasilitas kesehatan di wilayah tersebut, menjadikannya penyakit kedua terbanyak setelah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Data Rumah Sakit Tuan Rondahaim Raya, 2024). Menurut survey yang telah dilakukan ditemukan populasi sebanyak 300 pasien Hipertensi dari bulan Januari-Mei di Rumah Sakit Umum Daerah Tuan Rondahaim Raya. Di tingkat populasi, terdapat kecenderungan meningkatnya prevalensi hipertensi yang bersamaan dengan tingginya kadar asam urat. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan hipertensi memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami hiperurisemia. Hal ini sejalan dengan adanya peradangan sistemik yang terjadi pada hipertensi dan dapat mempengaruhi metabolisme purin, yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi asam urat (Febrianti., *et al* 2019).

Berdasarkan penelitian (Sudrajat *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara kadar asam urat pada penderita hipertensi dengan 34 jumlah pasien, didapatkan sebanyak 15 pasien (44,1%) memiliki kadar asam urat normal dan 19 pasien (57,6%) memiliki kadar asam urat tinggi. Penelitian lain yang dilakukan (Sulistiawati, 2021) terhadap 27 penderita hipertensi ditemukan hubungan signifikan antara kadar asam urat dan kejadian hipertensi. Dari hasil penelitiannya didapatkan 19 orang (82,6%) memiliki kadar asam urat tinggi, sedangkan 8 orang (34,8%) dengan asam urat tidak normal. Analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hiperurisemia dan kejadian hipertensi.

Rumah Sakit Umum Daerah Tuan Rondahaim Raya Kabupaten Simalungun yang didirikan pada tahun 2012 atas inisiatif Bupati Simalungun saat itu, Dr. J.R. Saragih, SH., MM, untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan di ibu kota kabupaten yang baru, Pamatang Raya. Rumah sakit ini ditetapkan sebagai RS kelas C berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.03/I/0440/2015 dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 56 Tahun 2014.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis berkeinginan melaksanakan penelitian mengenai **“Gambaran Kadar Asam Urat Pada Penderita Hipertensi di RSUD Tuan Rondahaim Raya Kabupaten Simalungun”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kadar asam urat penderita hipertensi di RSUD Tuan Rondahaim Raya Kaabupaten Simalungun ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar asam urat penderita hipertensi di RSUD Tuan Rondahaim Raya Kaabupaten Simalungun ?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui kadar asam urat penderita hipertensi berdasarkan Usia
2. Untuk mengetahui kadar asam urat penderita hipertensi berdasarkan Jenis Kelamin
3. Untuk mengetahui kadar asam urat penderita hipertensi berdasarkan Lamanya menderit hipertensi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca untuk lebih memahami mengenai bagaimana gambaran kadar asam urat penderita hipertensi dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama bagi penderita hipertensi, agar menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah komplikasi hipertensi dan kenaikan kadar asam urat, serta mendukung upaya pencegahan dan pengobatan sejak dini.